



**POLITEKNIK
STIA LAN**
J A K A R T A

TELAAHAN ANALISIS KONDISI EKSTERNAL DAN INTERNAL

2024

POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

I. Pendahuluan

- **Latar Belakang**

Analisis kondisi eksternal dan Internal sangat penting bagi perguruan tinggi untuk memahami dinamika lingkungan yang dapat mempengaruhi operasional dan strategi institusi. Perguruan tinggi, seperti Politeknik Politeknik STIA LAN Jakarta, beroperasi dalam konteks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, tren sosial, dan perubahan lingkungan. Memahami faktor-faktor ini memungkinkan perguruan tinggi untuk membuat keputusan yang lebih tepat, mengantisipasi perubahan, dan merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan.

Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki peran penting dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya dalam bidang administrasi negara dan manajemen publik. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada pengembangan sumber daya manusia di sektor publik, Politeknik STIA LAN Jakarta bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, inovatif, dan siap berkontribusi dalam pembangunan nasional. Dengan kurikulum yang dirancang untuk menjawab kebutuhan sektor publik dan berbagai program pengembangan profesional, Politeknik STIA LAN Jakarta berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

- **Tujuan**

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi Politeknik Politeknik STIA LAN Jakarta. Faktor-faktor ini meliputi aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum serta factor mikro yang dapat berdampak pada operasional, strategi, dan keberlanjutan perguruan tinggi. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat ditemukan peluang dan ancaman yang harus diperhatikan oleh Politeknik STIA LAN Jakarta.

Berdasarkan hasil analisis kondisi eksternal, makalah ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi Politeknik Politeknik STIA LAN Jakarta. Rekomendasi ini akan difokuskan pada langkah-langkah yang dapat diambil oleh perguruan tinggi untuk memanfaatkan peluang yang ada, mengatasi ancaman, dan memperkuat posisi strategisnya dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal. Dengan rekomendasi yang tepat, Politeknik STIA LAN Jakarta diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan tinggi di Indonesia.

II. Metodologi

Rapat brainstorming dalam kegiatan rapat kerja, untuk identifikasi peluang dan ancaman, serta merefleksi capaian kinerja internal Politeknik STIA LAN Jakarta untuk mendapatkan posisi relative SWOT Politeknik STIA LAN Jakarta. Kegiatan ini Melibatkan pihak internal: struktur manajemen, struktur akademik, senat, pegawai, dan pihak eksternal: pengguna lulusan, mitra,

praktisi, alumni. Pada kegiatan rapat evaluasi kinerja dan rencana kerja 25 Januari 2024, rapat pembahasan strategi dan positioning 8 Februari 2024, rapat Pengembangan Strategi dan Program Tindak Lanjut 15 Februari 2024 di Politeknik STIA LAN Jakarta.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

III. Analisis Kondisi Eksternal

1. Lingkungan Makro

a. Politik

Arahan Presiden Joko Widodo mengenai "Program Penguatan Program Studi Pendidikan Tinggi Vokasi Tahun 2020" memberikan dorongan kepada perguruan tinggi untuk menyelaraskan kompetensi yang diajarkan dengan kebutuhan industri, serta mendorong terbentuknya keterkaitan yang efektif antara pendidikan perguruan tinggi dan dunia kerja. Selanjutnya, rencana pemindahan Ibukota Negara ke Nusantara berpotensi mengakibatkan sejumlah besar aparatur sipil negara akan berpindah ke Kalimantan Timur, yang berdampak pada dinamika preferensi pendidikan bagi ASN. Di samping itu, kemungkinan adanya perubahan arah pemerintahan setelah Pemilihan Umum tahun 2024

juga diprediksi akan mempengaruhi kebijakan dan prioritas di bidang pendidikan tinggi. Terakhir, Indonesia terlibat dalam "*The New Southbound Policy*" bersama 17 negara lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan internasionalisasi pendidikan tinggi dan menciptakan peluang kerjasama riset internasional, namun juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan calon mahasiswa di dalam negeri. Posisi Politeknik STIA LAN Jakarta berada dalam posisi STRONG/KUAT dikarenakan pemerintah pusat sedang berfokus pada peningkatan kualitas dan jumlah lulusan pendidikan vokasi, serta hubungan diplomatik yang baik dengan negara-negara lain menjadikan Indonesia sebagai destinasi yang menarik untuk kerjasama riset internasional yang berbasis terapan (*applied research*). Hal ini memberikan peluang positif bagi pertumbuhan Politeknik STIA LAN Jakarta.

b. Ekonomi

Dampak faktor-faktor ekonomi terhadap sektor perguruan tinggi di Indonesia cukup signifikan. Setelah pandemi COVID-19, angka kemiskinan naik cukup signifikan dan masih dalam masa pemulihan hingga saat ini. Pada Maret 2023, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga secara rata-rata adalah sebesar Rp. 2.592.657,-/rumah tangga miskin/bulan. Penetapan Upah Minimum Regional (UMR) Jakarta pada tahun 2023 sebesar Rp. 4.901.798 per bulan menunjukkan usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk, namun situasi ekonomi yang tidak stabil tetap mempengaruhi akses pendidikan seseorang. Tantangan ekonomi saat ini seperti kenaikan suku bunga, inflasi, dan penurunan ekspor, berpotensi melambatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan daya beli masyarakat. Meskipun Indonesia menduduki peringkat ke-16 dari 20 negara dalam pertemuan G20, yang merupakan negara-negara dengan ekonomi terbesar di dunia, tantangan ekonomi ini tetap menekan industri perguruan tinggi untuk menyesuaikan kebijakan dan strategi dalam menghadapi dinamika ekonomi yang kompleks.

Dari segi ekonomi, Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki posisi STRONG/KUAT, di mana penawaran pendidikan untuk semua programnya cenderung lebih unggul dari segi biaya yang terjangkau dan ekonomis.

c. Kebijakan

Industri perguruan tinggi dipengaruhi oleh sejumlah kebijakan yang mencakup berbagai aspek. Pertama, Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang disahkan pada tahun 2020 memicu penyesuaian empat kebijakan di lingkungan pendidikan tinggi dan mendorong kerjasama serta eksposur yang lebih besar bagi perguruan tinggi. Kedua, evaluasi terhadap Perguruan Tinggi Kelembagaan Lembaga (PTKL) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian memberikan arahan bagi PTKL non-kedinasan untuk menyelenggarakan program studi yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan K/L dan LPNK terkait. Ketiga, Permendikbud Ristek No 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi memberikan fleksibilitas bagi perguruan tinggi dalam menyelenggarakan sistem penjaminan mutu. Keempat, di tingkat global,

berbagai kebijakan internasionalisasi pendidikan tinggi, dengan fokus perguruan tinggi di Asia terutama terkait dengan mobilitas peserta ajar. Dalam konteks posisi relatif Politeknik STIA LAN Jakarta, dampaknya adalah MEDIUM/SEDANG, di mana evaluasi terhadap PTKL memiliki dampak yang signifikan, namun terdapat juga peluang melalui fleksibilitas dalam pendidikan tinggi yang dapat dimanfaatkan.

Tabel 3 Prioritas Kebijakan dan Strategi Internasionalisasi Pendidikan Tinggi di Dunia

	Dunia	Afrika	Asia Pasifik	Eropa	Amerika Latin Dan Karibian	Timur Tengah	Amerika Utara
Peluang mobilitas keluar untuk siswa (belajar, magang dll)	44%	29%	40%	49%	45%	18%	43%
Pertukaran siswa internasional dan menarik siswa internasional	43%	27%	50%	45%	29%	35%	42%
Kolaborasi penelitian internasional	40%	46%	52%	41%	35%	32%	23%
Memperkuat konten kurikulum internasional / antarbudaya	31%	29%	33%	30%	27%	25%	40%
Program gelar ganda	30%	24%	27%	35%	27%	30%	17%
Opsi mobilitas keluar untuk fakultas / staf	29%	24%	24%	35%	33%	18%	14%
Proyek pengembangan dan pengembangan kapasitas internasional	17%	27%	14%	17%	13%	22%	18%
Menjadi penyelenggara Program Beasiswa internasional	17%	22%	18%	13%	23%	20%	16%
Internasionalisasi Perguruan Tinggi sendiri	15%	10%	15%	17%	11%	-	18%
Pengajaran bahasa asing sebagai bagian dari Kurikulum	14%	7%	6%	17%	15%	5%	9%

d. Sosial Budaya

Setelah pandemi COVID-19, adanya perubahan dalam budaya dan perilaku sosial masyarakat telah mendorong perguruan tinggi untuk menyesuaikan kebijakan mereka. Hal ini tercermin dari meningkatnya penggunaan interaksi daring yang lebih fleksibel dan efisien, yang menggantikan pola interaksi langsung. Selain itu, terjadi pergeseran dalam pola kerja konservatif menjadi pola *hybrid* atau menerapkan sistem kerja *Flexible Working Arrangement* yang memungkinkan orang bekerja dari rumah (WFH) dan kantor (WFO). Beberapa perguruan tinggi internasional telah mengadopsi program kelas hybrid atau daring, dengan target mahasiswa yang tertarik pada pembelajaran jarak jauh. Sebagai contoh, *Open Learning Australia* memasuki pasar Asia dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran online (daring), sementara kampus USQ menawarkan Sertifikat Pascasarjana Pembelajaran Jarak Jauh secara internasional melalui internet.

Dalam konteks ini, posisi relatif Politeknik STIA LAN Jakarta adalah MEDIUM/SEDANG, di mana perguruan tinggi ini menghadapi tantangan persaingan dengan institusi lain yang menawarkan program yang lebih fleksibel. Namun, ada kesempatan bagi Politeknik STIA LAN Jakarta untuk meningkatkan variasi pendidikan yang lebih fleksibel guna menarik minat mahasiswa dan tetap bersaing di pasar pendidikan yang dinamis.

e. IPTEK

Berbagai faktor yang mempengaruhi industri pendidikan tinggi dari perspektif Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melibatkan kemajuan teknologi menuju era *Society 5.0*. Hal ini mencakup penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *Internet of Things*, *Big Data*, Robotika, *Virtual Reality*, sensor, dan lainnya. Peningkatan penggunaan teknologi *machine learning* dan AI, seperti ChatGPT dan Bard AI, dapat memberikan dampak positif, namun juga berpotensi memunculkan ketergantungan yang dapat menghambat kemampuan analitis dan proses pembelajaran. Ancaman juga timbul dari potensi penyalahgunaan teknologi, seperti fenomena *deep fake*, yang mengancam keaslian informasi dan tantangan dalam penyaringan informasi.

Dalam konteks ini, Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki posisi relatif MEDIUM/SEDANG yang dihadapkan pada tantangan untuk selalu memperbarui diri dengan kemajuan teknologi. Meskipun demikian, sebagai lembaga pendidikan, kemajuan teknologi ini juga membuka peluang untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih beragam dan fleksibel. Adopsi sistem perkuliahan berbasis teknologi informasi dan perkuliahan daring menjadi salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan.

2. Lingkungan Mikro

a. Pesaing

Berdasarkan data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, situasi eksternal Perguruan Tinggi di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan dominasi perguruan tinggi swasta, yang mencapai 95,9% dari total 3.107 perguruan tinggi yang ada. Mayoritas perguruan tinggi berfokus pada pendidikan tinggi akademik (69%), sementara hanya sebagian kecil yang mengkhususkan diri dalam pendidikan vokasi (31%). Terkait akreditasi, pada tahun 2022, sekitar 3,93% perguruan tinggi memperoleh akreditasi A/unggul, 34,19% terakreditasi B/Baik Sekali, dan sisanya belum terakreditasi (akreditasi C). Sementara itu, untuk PTKL, hanya sekitar 1,46% yang mendapatkan akreditasi A/unggul, 22,62% terakreditasi B/Baik Sekali, dan sisanya belum terakreditasi/akreditasi C. Secara internasional, peringkat *QS World University Rankings* digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas pendidikan tinggi di berbagai negara. Pada kawasan Asia, India dan Tiongkok mendominasi dengan memiliki jumlah universitas terbaik yang paling banyak masuk ke dalam daftar peringkat dunia versi *QS World University Rankings* tahun 2024.

Pada aspek ilmu administrasi, berdasarkan data di Forlap Dikti, program studi yang menyelenggarakan secara spesifik ilmu Administrasi Pembangunan Negara hingga saat ini hanya diselenggarakan oleh Politeknik STIA LAN Jakarta, Bandung, Makassar. Adapun untuk ilmu administrasi negara, administrasi publik dan administrasi bisnis juga diselenggarakan oleh perguruan tinggi lain.

Nama Program Studi	Jenjang	Nama Lembaga
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	D4	POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	S2 TERAPAN	POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	S2	STIA-LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA JAKARTA
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	S2	STIA-LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA BANDUNG
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	D4	STIA-LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA BANDUNG
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	S3	STIA-LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA JAKARTA
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	S2	STIA-LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA MAKASSAR
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	D4	STIA-LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA MAKASSAR
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	D4	STIA-LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA JAKARTA
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	S3	POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	D4	POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	D4	POLITEKNIK STIA LAN MAKASSAR
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	S2 TERAPAN	POLITEKNIK STIA LAN MAKASSAR
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA	S2 TERAPAN	POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
ILMU ADMINISTRASI NEGARA	S1	SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
ILMU ADMINISTRASI NEGARA	S1	SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI PEMBANGUNAN PALU
ILMU ADMINISTRASI NEGARA	S1	UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JATIM
MANAJEMEN PEMBANGUNAN DAERAH	S2	STIA-LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA BANDUNG
MANAJEMEN PEMBANGUNAN DAERAH	S1	STIA-LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA BANDUNG
ILMU ADMINISTRASI NEGARA	S1	UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAWA TIML

Dalam konteks ini, Politeknik STIA LAN Jakarta dihadapkan pada posisi relatif LOW/LEMAH. Hal ini dikarenakan Politeknik STIA LAN Jakarta harus menghadapi tantangan persaingan ketat dengan perguruan tinggi lain yang menawarkan program sejenis dan memiliki tingkat akreditasi yang lebih tinggi. Misalnya, program Ilmu Administrasi Publik yang juga diselenggarakan oleh universitas ternama seperti Universitas

Indonesia dan Universitas Gadjah Mada. Di tingkat global, Politeknik STIA LAN Jakarta juga harus bersaing dengan universitas terkemuka dari negara-negara Asia seperti India dan Tiongkok dalam mencapai reputasi internasional, menarik minat siswa, serta mendapatkan dana penelitian. Meskipun demikian, jika disandingkan dengan PTKL lainnya, Politeknik STIA LAN Jakarta tidak memiliki pesaing langsung karena fokusnya pada ilmu administrasi yang khas dan terkait dengan Lembaga Administrasi Negara (LAN) sebagai instansi induk.

b. Pengguna Lulusan

Dorongan untuk memperkuat hubungan antara sektor industri dan pendidikan vokasi, sejalan dengan prinsip "*link and match*", menjadi hal yang semakin ditekankan saat ini. Komitmen yang ditunjukkan oleh Kemenpan RB dan BKN dalam meningkatkan kualitas birokrasi dengan mengontrol jumlah formasi CPNS untuk lulusan SMA/K sederajat sejak 2014, bersamaan dengan revisi UU ASN yang memungkinkan peningkatan frekuensi rekrutmen CPNS (2-3x dalam setahun), menunjukkan adanya peluang yang lebih besar bagi lulusan pendidikan vokasi. Disamping itu, keberadaan pasar kerja global yang menuntut kemampuan bahasa asing dan keterampilan "*soft skill*", juga menjadi pertimbangan penting selain keahlian teknis. Dalam hal penggunaan lulusan, posisi relatif Politeknik STIA LAN Jakarta adalah MEDIUM/SEDANG, di mana meskipun menghadapi tantangan dalam menyerap lulusan mahasiswa ke pasar kerja, namun terdapat peluang besar karena adanya permintaan yang tinggi di sektor pekerjaan untuk lulusan vokasi.

c. Sumber calon mahasiswa

Walaupun hanya sebagian kecil dari populasi Indonesia yang telah menempuh pendidikan tinggi (6,41%), tetapi terdapat kecenderungan peningkatan jumlah pendaftar mahasiswa dari tahun ke tahun, terutama pada program sarjana (S1/D4) yang menjadi favorit di setiap provinsi. Dilihat dari segi distribusi mahasiswa berdasarkan bidang studi, ilmu pendidikan, ekonomi, dan sosial menjadi tiga bidang dengan jumlah mahasiswa terbanyak, mencapai 57,43% dari total. Tren pertumbuhan calon mahasiswa dari tingkat internasional juga mengalami peningkatan, terutama untuk perguruan tinggi yang telah meraih akreditasi internasional dan masuk dalam peringkat 200 teratas QS World University Ranking. Dalam konteks ini, Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki posisi relatif MEDIUM/SEDANG, karena sumber calon mahasiswanya bervariasi, yaitu dari jalur reguler (lulusan SMA dan sederajat), pegawai, dan mahasiswa asing, namun harus tetap menghadapi tantangan persaingan dengan institusi pendidikan lainnya.

d. Sumber calon dosen

Di Indonesia, jumlah dosen yang tersedia cukup banyak, terutama untuk program akademik (S1) atau setara dengan 71% dari total jumlah dosen, namun untuk pendidikan vokasi hanya sekitar 17,6% dari total jumlah dosen. Proses perekrutan calon dosen dilakukan melalui kebijakan rekrutmen Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang melibatkan penerimaan dosen muda secara nasional, dan juga memberikan kesempatan bagi

perguruan tinggi untuk merekrut dosen yang berpengalaman atau profesional baik dari internal maupun eksternal melalui alih fungsi jabatan sesuai dengan Undang-Undang ASN No. 20 tahun 2023. Peraturan Presiden Nomor 20 tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing juga memungkinkan pengajaran oleh dosen asing di perguruan tinggi Indonesia. Pada tahun 2019 saja, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi membawa masuk 200 dosen asing untuk sejumlah perguruan tinggi di Indonesia. Situasi ini menunjukkan posisi relatif Politeknik STIA LAN Jakarta yang dikategorikan MEDIUM/SEDANG. Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki akses yang luas untuk merekrut dosen praktisi guna mendukung pendidikan vokasional, pengajar juga berasal dari berbagai perguruan tinggi berkualitas dari dalam dan luar negeri, namun Politeknik STIA LAN Jakarta juga dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas SDM pendidik yang dimilikinya agar dapat bersaing dengan sumber daya manusia asing.

e. Sumber tenaga kependidikan

Permintaan akan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di perguruan tinggi meningkat sejalan dengan perkembangan sektor pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sartika Putri (2023), keberhasilan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan memiliki dampak signifikan, dengan kebutuhan tambahan sekitar 23-24 orang tenaga pengajar dan 8-9 orang tenaga kependidikan setiap tahunnya antara tahun 2023 hingga 2025. Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 20/2018 memberikan kesempatan bagi perguruan tinggi untuk memperoleh tenaga kependidikan dari luar negeri, dengan Kementerian Ketenagakerjaan menetapkan sebanyak 2.196 jabatan yang bisa diisi oleh tenaga kerja asing, termasuk di sektor pendidikan. Dalam konteks ini, Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki posisi relatif yang STRONG/KUAT, dimana rekrutmen tenaga kependidikan telah melalui analisis beban kerja dan kebutuhan tenaga kerja, serta identifikasi kriteria dan memiliki sertifikasi yang diperlukan.

f. *E-learning*

Penggunaan *e-learning* menunjukkan peningkatan dalam pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) yang semakin meluas dan berkembang, dengan beberapa platform populer seperti *Google Classroom*, Moodle dan Edmodo yang menyediakan berbagai fitur yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Di tengah perkembangan ini, Politeknik STIA LAN Jakarta telah mengambil langkah maju dengan mengadopsi portal *e-learning* sendiri melalui Microsoft Teams (MS Teams) yang memiliki keunggulan fitur-fitur pembelajaran yang inovatif. MS Teams ini terintegrasi dengan sistem informasi pendidikan terapan (SIPINTER) yang dimiliki oleh Politeknik STIA LAN Jakarta. Integrasi ini memperkuat posisi relatif Politeknik STIA LAN Jakarta yang STRONG/KUAT.

g. Pendidikan jarak jauh

Skema pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan yang signifikan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang terus berevolusi dan inovatif yang memungkinkan

pendidikan jarak jauh menjadi pilihan yang lebih efisien dan fleksibel, memungkinkan interaksi antara siswa dan pendidik dari lokasi dan waktu yang berbeda. Pendidikan jarak jauh juga telah diadopsi oleh sejumlah perguruan tinggi internasional melalui penyelenggaraan program kuliah secara daring. Dalam konteks ini, Politeknik STIA LAN Jakarta menunjukkan posisi yang STRONG/KUAT, karena telah memiliki infrastruktur pendukung untuk pembelajaran daring melalui MS Teams yang terintegrasi dengan SIPINTER. Hal ini sangat membantu mahasiswa Politeknik STIA LAN khususnya mahasiswa dari kelas karyawan dengan status tugas belajar dari pemerintah daerah di luar Jabodetabek untuk dapat tetap mengikuti perkuliahan jarak jauh secara interaktif..

h. OpenCourseWare (OCW)

Opencourseware mencerminkan pergeseran fundamental dalam paradigma pendidikan yang menekankan aksesibilitas dan diseminasi pengetahuan secara luas. Langkah ini memungkinkan institusi pendidikan di dalam dan luar negeri untuk memberikan akses terbuka terhadap materi pembelajaran secara daring dan gratis, melalui *platform* seperti ITTS *Open Course*, UNS *Opencourseware*, MIT *OpenCourseWare* (MIT OCW), *Coursera*, *edX*, dan *Harvard Open Courses*. Dalam konteks ini, Politeknik STIA LAN Jakarta telah menunjukkan komitmen dalam menyediakan beberapa produk pembelajaran dan materi perkuliahan dalam Youtube, meskipun belum melalui portal *Opencourseware* khusus. Oleh karena itu, posisi relatif Politeknik STIA LAN Jakarta dalam aspek *Opencourseware* dapat dikategorikan sebagai MEDIUM/SEDANG.

i. Kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat

Kebutuhan dari dunia usaha/industri dan masyarakat terhadap lulusan dari pendidikan tinggi vokasi menunjukkan tren yang positif, dengan diperkuat oleh dorongan kuat pemerintah untuk memperkuat pendidikan vokasi dengan membangkitkan kembali peran Politeknik sebagai lembaga untuk menyiapkan tenaga kerja *high level thinker*. Langkah-langkah seperti program *rebranding* pendidikan vokasi untuk menyamakan statusnya dengan pendidikan akademik serta transformasi Perguruan Tinggi di bawah Kementerian/Lembaga menjadi Politeknik pada tahun 2020 menjadi langkah konkret dalam mengakomodasi kebutuhan dari dunia industri dengan kurikulum pendidikan. Di samping itu, meningkatnya pengakuan dari masyarakat internasional terhadap lulusan pendidikan vokasi tercermin dalam penawaran beasiswa dan peluang kerja yang semakin banyak.

Dalam konteks kebutuhan akan lulusan dari program studi APN, mandat UU ASN kepada LAN adalah sebagai lembaga *think tank* khususnya dalam pengembangan kompetensi ASN. Jabatan Fungsional Analisis Pengembangan Kompetensi ASN, Jabatan Fungsional Pengelola Diklat dan Jabatan Fungsional Analisis Kebijakan semakin dibutuhkan untuk seluruh instansi pemerintahan (lihat tabel 4). Hal ini menunjukkan relevansi dan permintaan yang tinggi terhadap lulusan vokasi yang memiliki keterampilan praktis dan analitis.

Dalam hal ini, posisi relatif Politeknik STIA LAN Jakarta adalah STRONG/KUAT, karena *Positioning* Program Sarjana, Magister dan Doktor Terapan merupakan keunikan program studi di Indonesia yang memiliki kurikulum dan profil lulusan terapan yang “khas” untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) dan menjadikan perguruan tinggi ini berbeda dan unik.

Tabel 4. Proyeksi Kebutuhan Analisis Pengembangan Kompetensi ASN

No	Instansi	Jabatan	Kondisi Saat Ini		Proyeksi Kebutuhan 5 Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	Jumlah
1	Instansi Pusat	Jenjang Ahli Pertama	0	14	28	29	45	44	160
		Jenjang Ahli Muda	0	8	18	27	37	30	120
		Jenjang Ahli Madya	0	7	11	9	26	32	95
		Jenjang Ahli Utama	0		7	12	19	26	64
		Jumlah Total							439
2	Pemerintah Provinsi	Jenjang Ahli Pertama	0	7	8	9	10	13	47
		Jenjang Ahli Muda	45	6	7	9	10	14	91
		Jenjang Ahli Madya	0	4	6	11	9	8	38
		Jenjang Ahli Utama	0	-	-	-	-	-	0
		Jumlah Total							176
3	Pemerintah Kabupaten/ Kota	Jenjang Ahli Pertama	0	25	60	92	86	76	339
		Jenjang Ahli Muda	8	15	50	129	130	89	413
		Jenjang Ahli Madya	0	5	10	5	25	67	122
		Jenjang Ahli Utama	0	-	-	-	-	-	0

No	Instansi	Jabatan	Kondisi Saat Ini		Proyeksi Kebutuhan 5 Tahun				
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	Jumlah
		Jumlah Total							874

Sumber: Pusat Pembinaan JF Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai ASN (2022)

j. Mitra

Terdapat peluang besar bagi perguruan tinggi untuk melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan mitra, sesuai dengan semangat '*collaborative governance*' dan kebijakan kampus merdeka yang mendorong kerjasama lintas sektor. Kerjasama ini meliputi kolaborasi dengan pemerintah pusat, daerah, perusahaan, industri, asosiasi terkait, serta entitas terkait tridharma perguruan tinggi di tingkat nasional. Sementara itu, Politeknik STIA LAN Jakarta terus aktif mencari mitra internasional untuk pertukaran dosen, pengiriman mahasiswa, dan pengembangan proyek penelitian bersama (*international joint research*).

Politeknik STIA LAN Jakarta menunjukkan posisi relatif yang STRONG/KUAT dalam faktor ini. Hal ini didukung karena Politeknik STIA LAN Jakarta telah menjalin beragam kemitraan dalam tridharma perguruan Tinggi. Berbagai upaya kolaborasi internasional telah terwujud, termasuk riset dan publikasi bersama dengan Perguruan Tinggi Internasional, antara lain dengan *State University of Santa Catarina Brazil, Groningen University Belanda, Birmingham University United Kingdom, Northern Illinois University USA, Loyola University Chicago USA, Inha University Korea Selatan*. Selain itu, kerjasama di tingkat nasional juga telah terlaksana dengan berbagai instansi pemerintah di pusat dan daerah, BUMN/D, maupun swasta.

k. Aliansi

Aliansi baik di tingkat nasional maupun internasional menjadi faktor penting bagi perguruan tinggi vokasi di bawah Kementerian dan Lembaga seperti Politeknik STIA LAN Jakarta. Di tingkat nasional, aliansi dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjadi hal yang penting. Aliansi juga berkaitan erat dengan Kementerian/Lembaga yang mengawasi dan mengembangkan pendidikan tinggi tersebut. Di tingkat internasional, perguruan tinggi memiliki potensi untuk membentuk aliansi dengan lembaga atau perguruan tinggi yang memiliki fokus keilmuan yang sesuai. Bagi Politeknik STIA LAN Jakarta, aliansi yang signifikan adalah dengan Lembaga Administrasi Negara, dan Kementerian PAN RB, instansi pengguna dan pengirim yang relevan, serta perguruan tinggi pemerintah yang berfokus pada administrasi negara. Selain itu, Politeknik STIA LAN Jakarta juga memanfaatkan kerangka kerja LAN sebagai payung kerjasama MoU antar instansi yang cukup kuat, memperluas jaringan kerjasama dan memperkuat posisinya dalam menghadapi dinamika eksternal

industri pendidikan. Dengan dasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa posisi relatif Politeknik STIA LAN Jakarta dalam hal aliansi adalah STRONG/KUAT.

IV. Peluang dan Tantangan Teridentifikasi

OPPORTUNITY	THREAT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permendikbudristek 53 thn 2023 mendorong fleksibilitas dalam proses pendidikan 2. Berkembangnya tren kebutuhan profesi Analis Kebijakan, Analis Pengembangan Kompetensi, dan pengelola diklat seiring dengan kebutuhan ASN kompeten. 3. Meningkatnya tuntutan kualitas sumber daya manusia pada instansi pemerintah baik pusat maupun daerah 4. Alternatif sumber pendanaan dari K/L/D atau lembaga donor sebagai PNBK untuk kegiatan PkM dan Penelitian 5. Kebijakan Merdeka Belajar mendorong kolaborasi 6. Kebutuhan dunia kerja akan lulusan vokasi yang terampil dan terdidik 7. Budaya dan adopsi masyarakat terhadap teknologi dan hybrid world 8. Program Penguatan Program Studi Pendidikan Tinggi Vokasi 9. Pusat studi luar negeri yang mencari kolaborator di negara berkembang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara ke Nusantara 2. Resesi, perlambatan ekonomi dan pelemahan daya beli masyarakat. 3. Kajian tata kelola PTKL 4. Pendirian Lembaga akreditasi mandiri dan perubahan standar acuan 5. Perguruan Tinggi lain yang membuka program studi yang sama atau mirip 6. Kecepatan perkembangan teknologi dan usaha untuk mengadopsinya

Tujuan	Sasaran	Indikator	Target					Realisasi			
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023
		dalam bentuk praktikum atau praktik lapangan.									
		Ketersediaan dokumen rencana pembelajaran semester (RPS) yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan dapat diakses mahasiswa.	80%	85%	90%	95%	100%	85%	90%	95%	100%
		Persentase prestasi mahasiswa di bidang akademik pada tingkat Nasional/Internasional	>1% dari jumlah mahasiswa	-	2% dari jumlah mahasiswa	0.33% dari jumlah mahasiswa	1% dari jumlah mahasiswa				
		Persentase prestasi mahasiswa di bidang non-akademik pada tingkat Nasional/Internasional	>1% dari jumlah mahasiswa	-	0.67% dari jumlah mahasiswa	>0.33% dari jumlah mahasiswa	>0.33% dari jumlah mahasiswa				
Mewujudkan penelitian dan pengembangan inovasi yang berkualitas dibidang administrasi terapan berskala regional dan internasional untuk mendukung efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan	Terselenggaranya penelitian dan pengembangan inovasi di bidang administrasi terapan berskala regional dan internasional yang berkualitas dan bermanfaat untuk mendukung efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan	Terdapat pagelaran/pameran/presentasi/publikasi ilmiah mahasiswa di forum internasional.	3	3	3	3	1x/tahun	3	8	6	11
		Terdapat produk/jasa karya mahasiswa, yang dihasilkan dan diadopsi oleh industri/masyarakat pada level nasional dan internasional.	9	9	10	10	3	9	9	10	15
		Jumlah sitasi publikasi dosen rata-rata tiap prodi	10	10	10	10	10	4	4	8	10
Mewujudkan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berskala	Terselenggaranya pengabdian pada masyarakat di bidang	Luaran Penelitian/Pkm yang Dihasilkan Mahasiswa dan diadopsi masyarakat tiap program studi	1	1	1	1	10	1	1	4	1

Berdasarkan hasil capaian kinerja UPPS pada tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa mayoritas Indikator Kinerja Utama telah berhasil dicapai sesuai dengan target. Adapun indikator-indikator yang belum berhasil dicapai adalah sebagai berikut:

- a. **Penerimaan mahasiswa baru secara keseluruhan belum mencapai target rasio jumlah pendaftar dibanding jumlah mahasiswa baru tahun 2021 ke tahun 2023.** Hal ini mengindikasikan kebutuhan untuk meningkatkan promosi program pendidikan yang ditawarkan oleh Politeknik STIA LAN Jakarta. Selain itu, fenomena ini bisa dipengaruhi oleh menurunnya minat pendaftar dari kalangan karyawan, yang mungkin dipengaruhi oleh kebijakan pemindahan ibu kota negara ke Nusantara yang akan dilaksanakan pada tahun 2024. Kendala lainnya adalah Politeknik STIA LAN Jakarta saat ini bukan berbentuk sebagai Perguruan Tinggi Kedinasan yang dapat mengarahkan lulusannya untuk langsung bekerja di instansi pemerintah.
- b. **Penerimaan mahasiswa asing belum mencapai target yang diharapkan** yaitu 1% dari total mahasiswa. Penerimaan mahasiswa asing belum mencapai target yang diharapkan, yakni 1% dari total jumlah mahasiswa. Hal ini disebabkan kerjasama Politeknik STIA LAN Jakarta dengan pemerintah Timor Leste dalam penerimaan mahasiswa asing terhenti sejak tahun 2017. Meskipun demikian, korespondensi aktivasi telah dilakukan Kembali sejak 2022 dan menghasilkan adanya mahasiswa asing yang diterima Kembali di tahun 2024. Selain itu hal tersebut telah diatur dalam Peraturan Direktur yang khusus mengatur tentang Penerimaan Mahasiswa Baru, termasuk jalur penerimaan mahasiswa asing dan prinsip inklusi.
- c. **Hasil luaran PKM yang mendapatkan HKI atau berupa produk terstandarisasi/tersertifikasi/rekayasa sosial tidak tercapai.** Saat ini belum ada luaran penelitian dan PKM yg dihasilkan mahasiswa yang menghasilkan luaran berupa HKI, paten, paten sederhana, hak cipta, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, buku ber-ISBN, book chapter dan belum ada kebijakan yang mendorong hal tersebut.
- d. **Target kelulusan tepat waktu bagi mahasiswa tidak sepenuhnya tercapai di tahun 2020 - 2023.** Faktor utamanya adalah mayoritas profil mahasiswa yang merupakan kelas pegawai dan menempuh studi dengan status Izin Belajar, sehingga mahasiswa masih dibebankan dengan tugas-tugas pekerjaan. Adapun beberapa upaya sudah dilakukan untuk memperbaiki hal ini seperti adanya pembimbingan terjadwal, sempro terjadwal dan pemutakhiran kurikulum serta pilihan tugas akhir, keberhasilan ditunjukkan dengan masa studi yang semakin baik, dimana di tahun 2022 menjadi 69%.
- e. **Tingkat keberhasilan studi mahasiswa tidak mencapai target yang diharapkan.** Beberapa faktor pendorongnya adalah profil mahasiswa kelas pegawai di tahun 2020 - 2022, dimana terdapat beberapa mahasiswa yang mengundurkan diri karena mutasi pekerjaan. Selain itu, kendala kesibukan mahasiswa yang mayoritas adalah mahasiswa Izin Belajar mengakibatkan studi yang tidak selesai.

VI. Analisis Kondisi Internal dan Ekssternal

STRENGTH	WEAKNESS	OPPORTUNITY	THREAT
<p>Telah berkiprah sejak 1960 dan memiliki positioning yang cukup kuat serta citra positif di lingkungan K/L/Pemda dan Instansi pemerintah lainnya</p>	<p>Jumlah Guru Besar masih terbatas</p>	<p>Tingginya minat menempuh pendidikan tinggi S3 dari para ASN, dan Meningkatnya tuntutan kualitas sumber daya manusia pada instansi pemerintah baik pusat maupun daerah</p>	<p>Pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan yang diikuti perpindahan 800.000 ASN</p>
<p>Memiliki jaringan kerjasama dengan pihak eksternal yang mendukung kesinambungan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi</p>	<p>Program studi Doktor Terapan belum terakreditasi</p>	<p>Arah kebijakan pendidikan pemerintah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sekolah vokasi dan perubahan kelembagaan Sekolah Tinggi PTKL</p>	<p>Perguruan Tinggi lain yang membuka program studi yang sama atau mirip (vokasi/kelas karyawan) dengan kualitas yang terus meningkat</p>
<p>Memiliki dokumen standar SPMI dengan kualitas dan kuantitas yang melebihi Standar Nasional Pendidikan Tinggi</p>	<p>Publikasi dosen-mahasiswa pada jurnal ilmiah terakreditasi nasional dan internasional masih kurang</p>	<p>Alternatif sumber pendanaan dari K/L/D atau lembaga donor sebagai PNBPN untuk kegiatan PkM dan Penelitian</p>	<p>Tuntutan instansi ASN untuk berkuliah di Perguruan Tinggi dengan akreditasi B agar memenuhi persyaratan penyesuaian jabatan atau Perguruan Tinggi berstandar internasional</p>
<p>Kurikulum khas Administrasi dan Capaian Pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan</p>	<p>Politeknik STIA LAN tidak dapat mengakses anggaran dana untuk PkM dan penelitian dari Kemenristekdikti</p>	<p>Potensi kerjasama dengan stakeholders dari industri/masyarakat dalam hal Tridarma Perguruan Tinggi seiring dengan perubahan kebutuhan industri/masyarakat</p>	<p>Kebijakan keuangan Pemerintah yang belum bisa memfasilitasi pembentukan locus binaan PkM yang berkelanjutan</p>
<p>Capaian pembelajaran telah sesuai dengan KKNI/SKKNI dan tertuang pada RPS</p>	<p>Kegiatan Penelitian dan PKM masih bersifat jangka pendek, dengan perencanaan dan pelaksanaan yang</p>	<p>Inisiatif Kampus Merdeka yang mendorong kolaborasi antar perguruan tinggi</p>	<p>Kebijakan jam pulang kerja instansi pemerintah yang diatas jam 16.00</p>

STRENGTH	WEAKNESS	OPPORTUNITY	THREAT
	terpisah antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya		
Laboratorium terapan di luar kampus dalam bentuk instansi pemerintahan/organisasi pengirim	Masih kurangnya jumlah luaran penelitian dan PKM yang dihasilkan oleh mahasiswa dan dapat diadopsi dengan masyarakat/disitasi	Kerjasama dengan Dosen Praktisi untuk menunjang pembelajaran terapan	Kajian Rancangan Peraturan Pemerintah Tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi oleh Kementrian Lain dan Lembaga Pemerintah Non Kementrian
Waktu perkuliahan yang dilaksanakan setelah jam kerja	Penyelenggaraan Kelas Internasional terhenti dan belum ada program pertukaran mahasiswa asing	Posisi Politeknik STIA LAN Jakarta yang di bawah LAN memiliki peluang untuk turut serta dalam kegiatan seminar dan konferensi yang sesuai dengan program studi	
Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki 1 Jurnal UPPS dan 4 Jurnal Prodi sebagai wadah publikasi luaran yang diterbitkan berkala		Beragam forum sebagai wadah untuk melakukan publikasi ilmiah seperti konferensi, seminar ataupun lembaga penerbit/jurnal	
Biaya kuliah yang sangat terjangkau		Inovasi teknologi di bidang pendidikan (LMS, Open Courseware, e-learning, pendidikan jarak jauh, Open Journal System)	
Adopsi teknologi digital berlisensi dalam proses pembelajaran (Microsoft Teams, WIFI, SIAKAD, dll.)			
Penyelenggaraan Budaya Akademik telah melibatkan mahasiswa, seperti penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kewajiban publikasi			

STRENGTH	WEAKNESS	OPPORTUNITY	THREAT
Kualifikasi DTPS (S3) telah memiliki sertifikat pendidik, dan keahlian			
LAN sebagai Pembina JF Analis Kebijakan, Widyaiswara dan Analis Bangkom			
Berada di lokasi strategis, ruang kelas representatif dan memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar pelayanan publik			